

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif komparatif. Menurut Nazir (2005), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta atau fenomena yang diteliti. Sementara itu, penelitian komparatif bertujuan membandingkan kondisi atau karakteristik dari dua kelompok atau lebih untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan di antara kelompok tersebut. Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan tingkat motivasi belajar peserta didik, sedangkan metode komparatif digunakan untuk membandingkan motivasi belajar peserta didik yang berlatar belakang budaya Minang dan budaya Jawa.

Penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda (Sugiyono, 2006). Pendekatan kuantitatif dipakai untuk menguji suatu teori, untuk menyajikan suatu fakta atau mendeskripsikan statistik, untuk menunjukkan hubungan antar variabel, dan adapula yang bersifat mengembangkan konsep, mengembangkan pemahaman atau mendeskripsikan banyak hal (Subana, 2005)

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut yang kemudian dapat ditarik kesimpulan. Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel tunggal. Menurut Aburaz (2017) variabel tunggal juga disebut dengan indeks tunggal. Indeks atau variabel tunggal hanya membahas satu variabel saja. Penelitian ini dengan judul perbedaan motivasi belajar siswa yang berlatar belakang budaya minang dan jawa di SMAN 01 Koto Baru Dharmasraya.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020). Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari makhluk hidup, benda, gejala, nilai tes, atau peristiwa sebagai sumber data yang mewakili karakteristik tertentu dalam suatu penelitian (Sinaga, 2014).

Menurut Margono Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian (Suriani et al., 20)

Jadi dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek/subjek penelitian, Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X disekolah SMAN 01 Koto Baru dengan jumlah kelas 7 (tujuh) dan jumlah peserta didik 252 orang. Dalam hal ini peneliti mengambil seluruh kelas X untuk mendapatkan fakta tentang motivasi belajar mereka.

Tabel 3. 1 Jumlah peserta didik kelas X

Kelas	Jumlah	Minang	Jawa
X Fase A	36 Peserta didik	28 orang	8 orang
X Fase B	36 Peserta didik	26 orang	10 orang
X Fase C	36 Peserta didik	29 orang	7 orang
X Fase D	36 Peserta didik	30 orang	6 orang
X Fase E	36 Peserta didik	27 orang	9 orang
X Fase F	36 Peserta didik	30 orang	6 orang
X Fase G	36 Peserta didik	29 orang	7 orang
Total	252 Peserta didik	199 orang	53 orang

Sumber : Guru Bimbingan dan Konseling SMAN 01 Koto Baru

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2011) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Azwar (2005) menyatakan bahwa sampel adalah suatu prosedur pengambilan data dimana hanya sebagian populasi sajayang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikendaki dari suatu populasi.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan gabungan antara teknik *purposive sampling* dan *random sampling*. Menurut Sugiyono, *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian, sedangkan *random sampling* adalah teknik pengambilan sampel secara acak

di mana setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel.

Pada tahap awal, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan kelompok sampel berdasarkan kriteria tertentu, yaitu:

- a. Peserta didik kelas X SMAN 01 Koto Baru Dharmasraya
- b. Peserta didik yang berlatar belakang budaya Minangkabau
- c. Peserta didik yang berlatar belakang budaya Jawa

Pemilihan kriteria tersebut didasarkan pada tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar siswa berdasarkan latar belakang budaya.

Selanjutnya, setelah kelompok yang memenuhi kriteria ditentukan, peneliti menggunakan teknik *random sampling* untuk memilih sampel secara acak dari masing-masing kelompok budaya. Hal ini dilakukan agar setiap anggota dalam kelompok memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih, sehingga dapat mengurangi bias dalam penelitian.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan tingkat representativitas dan keakuratan data. Dalam penelitian komparatif, jumlah sampel yang memadai sangat diperlukan agar hasil perbandingan antar kelompok dapat dilakukan secara objektif dan tidak bias.

Menurut Suharsimi Arikunto, apabila jumlah populasi cukup besar, maka sampel dapat diambil antara 10% sampai 25% atau lebih, tergantung pada kebutuhan penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa pengambilan

sampel dalam jumlah besar diperbolehkan untuk memperoleh data yang lebih akurat.

Sejalan dengan itu, Sugiyono menyatakan bahwa semakin besar ukuran sampel, maka hasil penelitian akan semakin mendekati kondisi populasi yang sebenarnya, sehingga meningkatkan tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian.

Selain itu, dalam penelitian yang dilakukan oleh Etikan Ilker (2016) dijelaskan bahwa pemilihan ukuran sampel harus disesuaikan dengan tujuan penelitian, khususnya dalam penelitian komparatif yang melibatkan lebih dari satu kelompok, sehingga diperlukan jumlah sampel yang cukup dari masing-masing kelompok agar hasil penelitian lebih representatif.

Berdasarkan pendapat para ahli dan hasil penelitian tersebut, maka peneliti menetapkan jumlah sampel sebesar 50% dari masing-masing kelompok budaya, yaitu budaya Minangkabau dan budaya Jawa. Pengambilan sampel ini bertujuan agar setiap kelompok terwakili secara seimbang, meningkatkan keakuratan data, serta mempermudah analisis perbandingan antara kedua kelompok.

Adapun perhitungan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sampel siswa budaya Minangkabau = $50\% \times 199 = 99,5 \approx 100$ siswa
- b. Sampel siswa budaya Jawa = $50\% \times 53 = 26,5 \approx 27$ siswa

Sehingga total sampel dalam penelitian ini berjumlah 127 siswa.

Dengan demikian, pengambilan sampel sebesar 50% dalam penelitian ini telah memenuhi prinsip representativitas, objektivitas, dan ketelitian dalam penelitian kuantitatif, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat menggambarkan kondisi populasi secara lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu, kualitas instrumen penelitian, dan kualitas pengumpulan data. Untuk mengumpulkan data penelitian, tentunya peneliti harus menentukan teknik pengumpulan data apa yang akan digunakan sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini akan menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket/kuesioner.

Menurut Sugiyono angket/kuesioner merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara menyediakan sejumlah pertanyaan maupun pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden untuk kemudian dijawab (Prawiyogi et al., 2021). Menurut Walgito Kuesioner adalah sebuah daftar yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang bersangkutan dengan penelitian dan harus dijawab oleh para responden/informan (Ummul Aiman et al., 2022)

Dari kedua definisi kuesioner yang dikemukakan oleh kedua ahli, kita dapat menarik kesimpulan bahwa kuesioner pada dasarnya ialah sebuah cara yang bisa dipilih untuk mengumpulkan data yang mana berisi sekumpulan pertanyaan yang bersangkutan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan.

Proses pengembangan instrument berawal dan mengacu kepada definisi operasional yang sudah di paparkan di atas. Instrument penelitian ini berupa pernyataan-pernyataan tentang motivasi siswa, pernyataan pernyataan tersebut dibuat berdasarkan kisi-kisi dan aspek-aspek yang di buat peneliti seperti dibawah ini.

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrument

Variabel	Indikator	Sub indikator	Jumlah Item	Positif	Negatif
Motivasi Belajar Menurut Dr.Hamzah B.Uno, M.Pd	1.Adanya Hasrat untuk keinginan berhasil	1. Mengerjakan tugas tepat waktu	6	1,2,3	4,5,6
		2.Tidak lekas puas dengan hasil yang dicapai	6	7,8,9	10,11,12
		3.Tertantang mengerjakan soal yang sulit	6	13,14,15	16,17,18
	2.Adanya dorongan untuk belajar	1. Rasa ingin tahu	5	19,20,21	22,24
		2. Minat dalam belajar	5	25,26,27	28,29
	3.Adanya harapan dan cita cita	1. Upaya untuk meraih cita-cita	5	30,31,32	33,34
		2.Ketekunan dalam belajar	5	35,36,37	38,39
	4.Adanya penghargaan dalam belajar	1. Adanya ganjaran / hukuman	6	40,41,42	43,44,45
		2. Adanya pujian	4	46,47	48,49
	5.Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	1. Kreatif dalam menyampaikan materi	3	50,51	52
	6.Adanya lingkungan belajar yang kondusif	1. Suasana dalam belajar	4	53,54	55,56
		2. Kondisi teman	5	57,58	59,60,61
		3.Kondisi guru	3	62,63	64
			4.Kondisi keluarga	5	66,67,68
Total					70

Angket merupakan instrumen pengumpulan data yang efisien apabila variabel yang akan diukur dan apa yang akan didapatkan dari jawaban responden (Sujarweni, 2019). Sebuah angket yang tersusun dengan baik akan mempermudah peneliti mendapatkan data yang baik pula dan dapat meningkatkan kualitas data (Nugroho, 2018). Menyusun item pernyataan mengenai Motivasi belajar peserta didik melibatkan beberapa langkah penting:

1. Pertama, dilakukan analisis kesesuaian antara pernyataan instrumen penelitian dan kisi-kisi instrumen. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa item-item yang dikembangkan sudah mencakup setiap indikator yang diperlukan.
2. Kedua, menentukan skor angket kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2023).

Skor skala likert penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 3 Skor skala likert

Pertanyaan	Skor
Selalu	5
Sering	4
Kadang - kadang	3
Jarang	2
Tidak pernah	1

Sumber Sugiyono, 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D

3. Ketiga, penyusunan petunjuk pengisian yang bertujuan untuk memudahkan responden dalam memahami apa yang diminta oleh instrumen, serta untuk menghindari kesalahan dalam pengumpulan data.

4. Keempat, uji coba angket dilakukan untuk memastikan bahwa angket tersebut dapat dipahami oleh individu yang memiliki karakteristik sama dengan responden. Uji keterbacaan angket dilaksanakan pada tanggal 6 April 2026 kepada 30 peserta didik kelas XII di SMAN 01 Koto Baru Dharmasraya. Setelah dilakukan uji coba, angket kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan bahwa instrumen layak digunakan dalam penelitian

E. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui serta menguji ketepatan dan ketetapan suatu alat ukur untuk dipergunakan sebagai pengukur sesuatu yang seharusnya diukur (Rosita et al., 2021). Uji validitas kusioner dapat dinyatakan valid jika setiap butir pertanyaan yang terdapat pada kusioner dapat digunakan sebagai perantara untuk mengungkapkan dan mengetahui sesuatu yang akan diukur oleh kusioner tersebut.

Kemudian, kusioner dapat dinyatakan valid jika hasil nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Apa bila hasil nilai validitas dari tiap tanggapan yang telah diterima setelah menyerahkan atau menyebarkan daftar pertanyaan-pertanyaan bernilai lebih besar daripada 0.3 maka butir pertanyaan tersebut dapat dinyatakan valid (Sudaryanto, 2020).

a. Hasil Uji Coba Instrumen

Hasil uji coba instrument yang berjumlah 70 item pernyataan setelah di uji dilakukan uji coba maka terdapat 50 item pernyataan yang valid dan 20 item pernyataan yang tidak valid, 50 pernyataan yang valid inilah yang akan di gunakan.

F. Uji Reabilitas

Reliabilitas adalah serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang. Reliabilitas tes adalah tingkat keajegan (konsistensi) suatu tes, yakni sejauh mana suatu tes dapat dipercaya untuk menghasilkan skor yang ajeg, relatif tidak berubah walaupun diteskan pada situasi yang berbeda-beda. Reliabilitas adalah seberapa besar derajat tes mengukur secara konsisten sasaran yang diukur. Reliabilitas dinyatakan dalam bentuk angka, biasanya sebagai koefisien (Widodo et al, 2023).

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa reliabilitas adalah tes untuk mengukur atau mengamati sesuatu yang menjadi objek ukur. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai reliabilitas yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap sama (konsisten, ajeg). Metode yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah dengan menggunakan rumus KR. 20. Penggunaan rumus KR. 20 digunakan apabila alternatif jawaban pada instrumen bersifat dikotomi, misalnya benar-salah dan pemberian skor = 1 dan 0. Rumus KR. 20 adalah

$$r_{kk} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{M(K-M)}{kS_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{kk} = Koefisien reliabilitas

k = banyaknya butir

M = rata-rata skor total

S_t^2 = varians skor total (Widodo et al., 2023)

a. Hasil Uji Coba Instrumen

Cronbach's Alpha	N of Items
.939	70

Hasil analisis menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,939. Nilai tersebut lebih besar dari 0,70 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

b. Hasil Penelitian Instrumen Variabel Motivasi Belajar Peserta Didik Jawa

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan terhadap 50 butir pernyataan dengan jumlah responden sebanyak 100 orang, seluruh data dinyatakan valid untuk dianalisis karena tidak terdapat data yang dikeluarkan (excluded = 0). Hasil analisis menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,900. Nilai tersebut lebih besar dari 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel uji validitas angket pada Lampiran 6.

c. Hasil Penelitian Instrumen Variabel Motivasi Belajar Peserta Didik Minang

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan terhadap 50 butir pernyataan dengan jumlah responden sebanyak 100 orang, seluruh data

dinyatakan valid untuk dianalisis karena tidak terdapat data yang dikeluarkan ($\text{excluded} = 0$). Hasil analisis menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,900. Nilai tersebut lebih besar dari 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel uji validitas angket pada Lampiran 6.

G. Teknis Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan untuk merubah data hasil dari sebuah penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan untuk mengambil sebuah Kesimpulan (Purwonto, 2008). Teknik analisis deskriptif menurut Ratnaningtyas (2023) merupakan salah satu metode dalam menganalisis data dengan menggambarkan data yang sudah dikumpulkan tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dalam teknik ini akan diketahui nilai variabel bebas dan terikatnya Teknik analisis ini akan memberi gambaran awal pada setiap variabel dalam penelitian. Di mana pada gambaran data tersebut, setiap variabelnya bisa dilihat dari nilai mean, maksimum – minimum dan standar deviasi. Biasanya, metode analisis ini akan dipaparkan dalam bentuk:

- a. Diagram
- b. Rata-rata, nilai tengah, nilai paling banyak
- c. Kuartil, desil, persentil (Ummul Aiman et al., 2022)

Dalam metode ini, peneliti hanya akan memaparkan angka-angka hasil pengolahan instrumen data, sehingga informasi yang disampaikan akan lebih mudah dimengerti maknanya.

1. Menentukan Tingkat dan Presentase

Untuk mengetahui kategori tingkat motivasi belajar peserta didik yang berlatar belakang budaya Minang dan Jawa, peneliti melakukan analisis kategorisasi skor berdasarkan pendapat Arikunto (2013). Kategorisasi ini bertujuan untuk mengelompokkan tingkat variabel yang diteliti ke dalam lima kategori, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Pengelompokan ini dilakukan agar memudahkan dalam memahami tingkat motivasi belajar peserta didik berdasarkan skor yang diperoleh dari hasil angket.

Untuk menentukan panjang interval kelas, digunakan rumus rumus persentase deskriptif. sebagai berikut:

$$KI = \frac{SI - SM}{JK}$$

Keterangan:

- KI = Koefisien Interval
- SI = Skor Ideal (jumlah item × skor tertinggi skala Likert)
- SM = Skor Minimum (jumlah item × skor terendah skala Likert)
- JK = Jumlah Kategori

Dalam penelitian ini diketahui bahwa skor ideal (SI) adalah 250, yang diperoleh dari jumlah item angket sebanyak 50 butir dengan skor tertinggi

5 pada skala Likert. Sedangkan skor minimum (SM) adalah 50, yang diperoleh dari jumlah item dikalikan skor terendah yaitu 1. Jumlah kategori (JK) yang digunakan adalah 5 kategori.

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka diperoleh:

$$KI = \frac{250 - 50}{5} = 40$$

Dengan demikian, panjang interval setiap kategori adalah 40. Berdasarkan hasil tersebut, maka diperoleh kriteria kategorisasi motivasi belajar sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Kriteria Kategorisasi

Interval	Presentase Pencapaian	Kriteria
210 - 250	84% - 100%	Sangat Tinggi
170 - 210	68% - 83%	Tinggi
130 - 170	52% - 67%	Sedang
90 - 130	36% - 51%	Rendah
50 - 90	20% - 35%	Sangat Rendah

H. Uji Independen Sampel T-Test

Independent sampel t-test adalah uji komparatif atau uji beda untuk mengetahui adakah perbedaan mean atau rerata yang bermakna antara dua kelompok bebas yang berskala interval atau rasio. Dua kelompok bebas yang dimaksud disini adalah dua kelompok yang tidak berpasangan, artinya sumber data berasal dari dua subjek yang berbeda. Sebelum dilakukan uji t test

(independent t test) dilakukan uji kesamaan varian (homogenitas) dengan F test (Levene's Test), artinya jika varian sama, maka penggunaan Equal Variances Assumed (diasumsikan varian sama) dan jika varian berbeda menggunakan Equal Variances Not Assumed (diasumsikan varian berbeda) (Lupiyoai, 2015). Pemrosesan data menggunakan SPSS (Statistical Packed for the Social Sciance). Menurut (Sugiyono, 2015) Independent Samples T Test dapat pula ditulis dengan rumus :

$$t = \frac{Xa - Xb}{sp \sqrt{(1) + (1)}}$$

dimana Sp :

$$Sp^2 = \frac{(na - 1)Sa^2 + (nb - 1)Sb^2}{na + nb - 2}$$

Keterangan :

Xa : rata-rata kelompok a

Xb : rata-rata kelompok b

Sp : standar deviasi gabungan

Sa : standar deviasi kelompok a

Sb : standar deviasi kelompok b

Na : banyaknya sampel di kelompok a

Nb : banyaknya sampel di kelompok b

DF : na + nb - 2